KOMPETENSI KREATIF SISWA SMP N 2 PEGANDON DALAM MENUANGKAN CERITA RAKYAT JAWA TENGAH MELALUI PEMBELAJARAN KOMIK STRIP

SKRIPSI

Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata 1
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Hayatun Nufus Putri Pamungkas
2401406024

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010

SARI

Pamungkas, H.N.P. 2010. *Kompetensi Kreatif Siswa SMP N 2 Pegandon dalam Menuangkan Cerita Rakyat Jawa Tengah melalui Pembelajaran Komik Strip*. Skripsi. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES. Pembimbing: I. Drs. Triyanto, M. A. II. Drs. Syakir, M.Sn.

Kata Kunci: Kompetensi, kreatif, cerita rakyat, komik strip, pembelajaran.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diberikan di sekolah untuk pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media. Permasalahan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pembelajaran komik strip dengan tema cerita rakyat Jawa Tengah dilaksanakan di SMP N 2 Pegandon? 2) Bagaimana hasil kompetensi kreatif siswa tersebut? 3) Faktor –faktor determinan kompetensi kreatifnya?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Pegandon, Kendal. Sasaran penelitian ini adalah kompetensi kreatif siswa SMP Negeri 2 Pegandon dalam menuangkan cerita rakyat Jawa Tengah melalui pembelajaran komik strip. Subyek penelitian ini adalah kelas VIII A. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, interpretasi data, serta penarikan simpulan.

Proses pembelajaran menggambar komik strip melalui penuangan cerita rakyat Jawa Tengah berjalan lancar. Kompetensi kreatif siswa kelas VIII A SMP N 2 Pegandon dalam menuangkan cerita rakyat Jawa Tengah melalui pembelajaran komik strip sebagian besar mencapai nilai tinggi, baik dari aspek gagasan, pengolahan media, ataupun visualisasi karya. Faktor-faktor determinan kompetensi kreatif siswa SMP N 2 Pegandon dalam menuangkan cerita rakyat Jawa Tengah di antaranya adalah minat atau keinginan, motivasi, wawasan, sarana dan prasarana, pengalaman, serta kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada sekolah, (1) hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap untuk mendukung pembelajaran seni rupa agar pembelajaran seni rupa dapat lebih berkembang. (2) hendaknya sekolah mengadakan pameran hasil karya siswa berdasarkan SKKD yang ditetapkan agar siswa lebih termotivasi dalam berkarya seni. (3) Guru hendaknya lebih berhati-hati dalam memilih metode pembelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar demi keberhasilan proses belajar mengajar tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendidik sebenarnya bukan hanya sekadar melatih keterampilan dan sekadar mengalihkan pengetahuan kepada anak, melainkan juga membina watak anak agar mengenal dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Mendidik berarti pula membantu mengembangkan potensi yang ada untuk lebih berkembang serta belajar terus-menerus.

Dewasa ini zaman mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan tersebut bukan hanya bersifat positif, namun juga dapat bersifat negatif. Oleh karena itu, dalam zaman modern seperti saat ini, anak dituntut untuk makin kreatif, berinisiatif, inovatif, mandiri, dan cerdas. Adapun hal-hal yang menjadi sasaran dalam pendidikan saat ini adalah sesuatu yang bersifat intelektual dan keterampilan, sehingga masalah moral dan etika kurang tersentuh atau mungkin agak terlupakan oleh orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

Sutarto (dalam Irawan, 2007:16) memaparkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai wahana pengembang sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan.

Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

Dalam interaksi individu dengan lingkungan yang berbeda-beda, dalam arti ekonomis, sosial dan budaya, individu tersebut meskipun adalah makhluk sosial dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pula, namun memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Dengan demikian, kesempatan pendidikan yang sama harus diberikan kepada setiap anak Indonesia sesuai dengan haknya selaku warga negara Indonesia untuk belajar, memerlukan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya dan taraf perkembangannya. Ini berarti bahwa pendidikan yang demokratis harus memberlakukan beragam metode yang menggali kemampuan siswa untuk berperan secara aktif, dengan mengakui perbedaan kemampuan intelektual, kecepatan belajar, sifat, sikap, dan minatnya.

Sindhunata (2000:26) mengungkapkan bahwa tugas pendidikan adalah membuka kemampuan yang dimiliki seseorang seoptimal mungkin dengan cara berbagi informasi untuk menjadi manusia yang bukan saja pintar, tetapi juga kreatif, kritis, dan memiliki ketahanmalangan yang tinggi. Pengembangan kemampuan ini memiliki beberapa kecenderungan. Ada dua pendekatan yang harus dipaparkan dalam pengembangan kemampuan manusia yang saling melengkapi, yaitu pengembangan sumber daya manusia dan